

Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas, Natar, Kabupaten Lampung Selatan

Emantis Rosa^{1*}, Hendri Busman¹, Yulianti¹

¹Fakultas MIPA, Program Studi Biologi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ^{1*}emantisrosa@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - *Aedes aegypti* adalah vektor utama penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), sampai saat ini DBD masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya pengendalian sudah banyak dilakukan namun jumlah kasus selalu muncul setiap tahun dengan jumlah yang bervariasi. Salah satu pengendalian yang dapat dilakukan adalah meningkatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, untuk mengurangi tempat-tempat perindukan nyamuk melalui peningkatan kebersihan lingkungan yang merupakan faktor penting dalam pendukung terbentuknya tempat-tempat perindukan nyamuk baik di dalam maupun di luar rumah. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan melalui penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari khalayak sasaran yaitu masyarakat Desa Candimas Natar yang ditunjukkan dari nilai evaluasi awal sebesar 73,9% dan evaluasi akhir sebesar 87,85%. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 42,14 %.

Kata Kunci: *Aedes aegypti*, Demam Berdarah Dengue, Edukasi, Kebersihan Lingkungan, Masyarakat.

Abstract - *Aedes aegypti* mosquito is the main vector for Dengue Fever (DHF), a type of disease that remains a significant public health issue in Indonesia. Even though various control efforts have been carried out, cases of this disease continue to be reported every year in changing numbers. One effective control strategy involves fostering community-wide engagement to eliminate mosquito breeding sites through improving environmental cleanliness—an important factor influencing the existence of breeding sites, both inside and outside the home. To achieve these activity objectives, an educational program and information dissemination has been implemented for the community in Candimas Village Natar Region, South Lampung Regency. The results show an increase in knowledge and understanding among the target group namely the residents of Candimas Village as evidenced by an increase in scores from 73.9% in the initial assessment to 87.85% in the final assessment, which represents an average increase of 42.14%.

Keywords: *Aedes aegypti*, Dengue Hemorrhagic Fever, Education, Environmental Cleanliness, Community.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang kasusnya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kasus dengue mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus yang cukup signifikan yang menyebabkan kematian sebanyak 12.000 jiwa, sedangkan tahun 2025 terjadi penurunan dengan kematian sebanyak 3000 yang berasal dari 97 negara (WHO, 2025).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah endemis Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2025), tercatat sebanyak 7.982 kasus DBD pada periode Januari hingga Juli 2025, dengan 22 orang meninggal dunia. Dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, jumlah kasus tertinggi ditemukan di Kabupaten Lampung Utara, diikuti oleh Kabupaten Lampung Tengah. Tingginya kasus DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mobilisasi dan kepadatan penduduk, pembangunan dan kondisi perumahan, perilaku masyarakat, iklim, serta kondisi lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Oleh karena itu, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama dan *Aedes albopictus* sebagai vektor potensial. Nyamuk ini berperan penting dalam menularkan penyakit DBD dan penyakit lainnya seperti *Yellow fever* (demam kuning), *Cikungunya*, *Zika*, dan lain sebagainya (Chandell *et al*, 2024; Fulyani dkk, 2023).

Berbagai upaya pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit DBD, seperti program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), survey jentik melalui Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di desa yang dilakukan 1x sebulan, melakukan penyuluhan gerakan 3M. Penggunaan larvisida dan lain sebagainya, semua kegiatan ini tidak dapat hanya dilakukan oleh para penyuluh/ perangkat desa tetapi harus melibatkan peran serta masyarakat sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya memberikan pemahaman terhadap masyarakat bukan hal yang mudah, karena terkait dengan kebiasaan, perilaku dan pola pikir masyarakat itu sendiri.

Desa Candimas termasuk wilayah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa Candi Mas mempunyai batas wilayah-wilayah sebagai berikut: sebelah utara dengan Desa Branti, sebelah selatan dengan Desa Bumi Sari, barat dengan Rejo Sari dan Timur dengan Desa Muara Puti. Masyarakat di Desa Candi Mas sebagian berprofesi sebagai petani, baik di sawah maupun di kebun, ada yang berprofesi sebagai buruh tani, peternakan sebagai pengrajin kerajinan rotan. Selain itu berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, masyarakat lebih memilih bekerja di usaha- usaha pengumpul barang bekas yang saat ini usaha tersebut banyak dibuka dan membantu masyarakat setempat dalam mengatasi lapangan pekerjaan.

Informasi dari pamong desa dan masyarakat di Desa Candimas, kasus DBD selalu terjadi dari tahun ke tahun dengan jumlah yang cukup signifikan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perlunya kerjasama masyarakat dalam pengendalian DBD berbasis kebersihan lingkungan, dengan topik “Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas, Kabupaten Natar, Lampung Selatan”

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini khalayak sasarannya adalah masyarakat di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini berupa penyuluhan yang di sampaikan ke masyarakat yang juga dihadiri Sekretaris Desa, serta para Ibu Jumantik Desa Candimas.

Sebelum menyampaikan materi penyuluhan khalayak sasaran di evaluasi terlebih dahulu berupa pretest, yaitu test awal sebelum materi disampaikan, kemudian evaluasi akhir (post test) setelah penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak sasaran terkait materi yang telah diberikan dan evaluasi proses, yaitu evaluasi aktivitas khalayak sasaran selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan.

Metode kegiatan pengabdian ini berupa ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga diberikan materi secara tertulis sebagai bahan. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif antara khalayak sasaran dengan tim pengabdian .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan disambut antusias oleh masyarakat, dan terlaksana dengan baik sebelum dan sesudah penyampaian materi, yang ditunjukkan dari diskusi yang banyak memunculkan pertanyaan dan pendapat dari peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang dihadiri oleh masyarakat, bapak sekretaris desa dan anggota serta ibu-ibu para “Jumantik” (Juru Pemantau Jentik) dari Desa Candimas. Pertemuan dalam acara dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim pengabdian saat penyampaian materi pencegahan DBD berbasis kebersihan lingkungan, baik lingkungan dalam rumah maupun lingkungan di luar rumah.



Gambar 2. Khalayak sasaran yaitu masyarakat yang menghadiri kegiatan pengabdian pencegahan DBD berbasis Kebersihan Lingkungan di Desa Candimas, Kecamatan Natar.

Dari hasil penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas Natar Kabupaten Selatan yang telah disampaikan kepada khalayak sasaran yaitu masyarakat Desa Candimas. Hasil kegiatan ini berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di awal kegiatan hingga akhir kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi awal dan akhir Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas Natar Kabupaten Selatan

No	Khalayak sasaran	Evaluasi awal	% Evaluasi awal	Evaluasi akhir	%Evaluasi akhir	Peningkatan pemahaman (%)
1	A	6	60%	10	100 %	40%
2	B	5	50%	10	100%	50%
3	C	5	50%	8	80%	60%
4	D	5	50%	8	80%	30%
5	E	7	70%	10	100%	30%

6	F	4	40%	9	90%	50%
7	G	5	50%	7	70%	40%
8	H	4	60%	8	80%	70%
9	I	5	50%	9	90%	40%
10	J	7	70%	10	100%	30%
11	K	6	60%	10	100%	40%
12	L	6	60%	9	90%	30%
13	M	5	50%	9	90%	40%
14	N	4	40%	8	80%	40%
	Rata-rata	5.29	73,9%	8,79	87,85%	42,14 %

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas Natar Kabupaten Selatan, pada Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi rata-rata dari awal sebesar **5.29 (73,9%)** meningkat pada evaluasi akhir yang terlihat dari hasil rata-rata sebesar **8,79 (87,85%)**. Hasil ini dapat diartikan bahwa pada dasarnya masyarakat sudah punya pengetahuan dan pemahaman terhadap upaya pengendalian penyakit DBD yang berbasis kebersihan lingkungan ini namun dalam pelaksanaannya belum konsisten, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat persentase peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebelum dan setelah pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik rata-rata persentase tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 42,14% dari evaluasi awal ke evaluasi akhir. Hal ini dapat diartikan bahwa penyuluhan berupa pengetahuan dari narasumber ke khalayak sasaran tersampaikan dengan baik. Menurut Bachtiar dkk. (2026) bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat dengan berbagai metode penyampaian seperti penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu juga dilaporkan itu edukasi seperti penyuluhan, demonstrasi, simulasi, media audiovisual, diskusi interaktif, serta media digital terbukti efektif

dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Beberapa hal disarankan kepada masyarakat agar selalu mengingatkan penting menjaga kebersihan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vector DBD, dan secara terus menerus dan konsisten dalam melaksanakan keberlanjutan program ini sehingga masyarakat tidak lupa. Pendekatan edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif (menggunakan berbagai media terintegrasi) jauh lebih efektif meningkatkan kepatuhan dan kesadaran jangka panjang masyarakat dibandingkan penyuluhan satu kali (incidental). Menurut Rosdiana, dkk. (2026) promosi kesehatan yang terencana memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan dalam menurunkan angka morbiditas (kesakitan) melalui perubahan perilaku hidup sehat masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Candimas Natar Kabupaten Selatan, Propinsi Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Hasil analisis terhadap evaluasi yang dilakukan baik sebelum dan sesudah pelaksanaan terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari khalayak sasaran yaitu masyarakat Desa Candimas Natar yang ditunjukkan dari nilai evaluasi awal sebesar 73,9% dan evaluasi akhir sebesar 87,85%. Dengan rata – rata peningkatan sebesar 42,14 %.

REFERENCES

- Bachtiar, M. S. (2026). Edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Bachtiar Safrudin, M., Sari, R., Damayanti, M., Wulandari, A. P. D., Saputri, S. W., Saragih, H. K. M. S., Az Zahra, F. Z. A., Sarah, N. F., Hafizha, N. Z., Ramadhany, N., Faysha, S. P., & Fayzayunda, S. (2026). Literatur review: Edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Klinik: Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 5(3).
- Bachtiar Safrudin (2026). Edukasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Chandell, A., Nicolas, A., Debeaubien, A., Ganguly, A., Meyerhof, G. T., Krumhols, A. A., Liu, J., Sagado, V. L., & Montell, C. (2024). Thermal infrared direct host-seeking behaviour in *Aedes aegypti* mosquito. *Nature*, 623.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2025). *Jumlah kasus DBD di Provinsi Lampung periode Juli 2025*.
- Hamdin, A. (2025). Hubungan keberadaan breeding places, container index dan praktik 3M Plus dengan kejadian DBD di Dusun Olat Rarang Desa Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. *Jurnal Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Perilaku manusia sebabkan populasi nyamuk DBD meningkat*.
- Putri, A. N., Rahmawati, S., & Lestari, D. (2023). Faktor perilaku dan lingkungan terhadap kepadatan jentik nyamuk di perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 55–63.
- Rosdiana, R., Sembiring, E. A. B., & Nurhaedah, N. (2026). Pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup sehat dalam upaya menurunkan angka morbiditas pada masyarakat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*. [Artikel Barongko](#)
- Sarirah, M., & Khoiriyah, N. (2024). Indeks entomologi dan hubungan keberadaan larva *Aedes* dengan kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Health and Medical Journal*.
- World Health Organization. (2025). *Dengue and severe dengue*. [WHO: Dengue and severe dengue](#)